

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Roti merupakan produk pangan dengan bahan utama adalah tepung terigu yang diragikan dan dipanggang. Roti merupakan salah satu pangan pokok di Indonesia. Roti memiliki beragam jenis dari roti tawar, roti kering, roti sobek dan sebagainya. Salah satu produk roti yang cukup diminati oleh masyarakat yaitu produk roti kering atau bisa juga disebut roti bagelen.

Unit Usaha Aneka Pangan Roti “SIP” merupakan perusahaan yang memproduksi beragam jenis roti dan kue. Unit Usaha Aneka Pangan Roti “SIP” adalah unit usaha dari UPT. Politeknik Negeri Jember ini mengembangkan dan memproduksi berbagai aneka pangan. Uniknyanya unit usaha roti ini berada dalam lingkungan pendidikan sehingga mempunyai strategi dan juga usaha yang berbeda dalam menaikkan pasar. Dalam perkembangannya saat ini produk roti dan kue yang ada saat ini terus bertambah dan juga terus berkembang. Seiring dengan itu tentunya didalam persaingan saat ini perlu dilakukan usaha dalam mempertahankan pasar tetapi harus terus mengembangkan. Pada Unit Usaha Aneka Pangan Roti “SIP” terdapat produk roti kering yang akan dikembangkan menjadi pasar yang lebih luas lagi. Sehingga perlunya usaha pengembangan dan pengawasan lebih optimal lagi. Sistem *Statistical Process Control* adalah sistem yang cocok dalam menerapkan pengendalian dan kontrol pada proses produksi.

Di era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan yang sama semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk mampu tidak hanya memberikan pelayanan yang baik tetapi juga harus memberikan kualitas produk yang harus bisa menjamin mutu dan konsisten untuk memenuhi permintaan konsumen. Karena konsumen sudah mulai selektif dalam menentukan produk yang akan digunakan atau dikonsumsi.

Produk atau jasa yang mempunyai mutu yang berkualitas dapat memberikan kepuasan sehingga dapat meningkatkan penjualan dan permintaan. Sehingga produsen dapat meningkatkan keuntungan dan positif terhadap *brand* dari perusahaan.

Namun sering kali konsumen merasa tidak puas dikarenakan produk yang tidak memberikan jaminan mutu sehingga konsumen memilih untuk tidak mengkonsumsi produk yang telah perusahaan tawarkan. Sehingga dapat memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perusahaan baik dari penjualan sampai citra dari produk perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan karena mutu dari produk yang tidak sesuai bahkan tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat proses produksi adalah hal yang sangat mempengaruhi mutu dari produk tersebut. Maka perlu dilakukan usaha pengawasan mutu dengan sistem yang tepat dan akurat, serta memberikan informasi dan solusi yang tetap dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh perusahaan.

Menurut Assauri (2016) pengendalian kualitas adalah suatu proses untuk mengukur *output* secara relatif terhadap suatu standar produk, dan melakukan tindakan koreksi bila terdapat *output* yang tidak memenuhi standar. Jika nanti hasil dari pengendalian kualitas dapat diterima, maka tidak akan ada tindakan yang lebih jauh lagi. Sedangkan jika hasil dari pengendalian kualitas tidak dapat diterima, maka akan ada tindakan koreksi untuk memperbaiki kualitas yang ada agar diterima. Dari kedua tindakan ini bertujuan untuk memberikan jaminan kualitas produk yang dihasilkan dari perusahaan.

Statistical Process Control adalah proses yang digunakan untuk usaha dalam mengawasi proses untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan membuat pengukuran dan mengambil tindakan perbaikan selagi sebuah produk atau jasa sedang diproduksi (Heizer dan Render 2015).

Menurut Assauri (2016:328) *Statistical Process Control* juga dapat dikatakan merupakan kumpulan dari metode-metode produksi dan konsep manajemen yang dapat digunakan untuk mendapatkan efisiensi, produktivitas dan kualitas untuk memproduksi produk yang kompetitif dengan tingkat yang maksimum. *Statistical Process Control* juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk meningkatkan kualitas dari proses agar dapat menghasilkan *output* produk yang memiliki jaminan mutu.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengaplikasikan SPC untuk pengendalian proses produksi
2. Bagaimana menganalisis kesesuaian proses produksi dan kemampuan produksi dalam menghasilkan *output* produk yang memenuhi standar.

1.3 Tujuan

- a. Menerapkan SPC dalam menganalisis proses produksi
- b. Mengetahui apakah proses sesuai dengan kontrol
- c. Menganalisis proses produksi untuk menghasilkan *output* yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan

1.4 Manfaat

Memberikan informasi dan pengawasan lebih awal pada perusahaan apakah proses sesuai dengan kontrol dan memberikan informasi perusahaan mengenai *Statistical Process Control* (SPC) sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengendalikan proses produksi.